

Perbedaan antara expert dan novice dalam self management dan self appraisal ketika memahami bacaan

Theresia Indira Shanti

Deskripsi Dokumen: <http://lib.ui.ac.id/opac/ui/detail.jsp?id=20344606&lokasi=lokal>

Abstrak

Penulis bacaan memiliki tujuan agar bacaan yang ia tulis dapat dipahami pembaca, sehingga penulis dapat mentransmisikan pengetahuannya dan pernbaca dapat mengmbangkan pengetahuannya. Saat diakukan penilaian terhadap individu yang memahami bacaan, dapat diidentifikasi adanya individu yang memiliki skor pemahaman bacaan baik (expert) dan individu yang memiliki skor pemahaman bacaan rendah (novice). Brown dan Wagoner (dalam Wilson dan Gambrell, 1988) mengatakan bahwa perbedaan tersebut terutama disebabkan oleh proses metakognitif Bonds, dkk (dalam Hsiao, 1997) mengatakan bahwa proses metakognitif dalam berpikir dibagi ke dalam dna kategori, yaitu se# management (selanjutnya dibagi lagi rnenjadi planning, attending, encoding, reviewing, dan evaluating) dan self appraisal (selanjutnya dibagi lagi rnenjadi pengetahuan metakognitif deklaratit; pengetahuari rntakognitif prosedural, dan pengetahuan metakognitif kondisionai).

Dalam penelitian ini, peneliti memakai teori proses metakognitif dalam berpikir untuk dilihat apakah dipakai juga oleh individu saat memahami bacaan. Selain dengan membaca bacaan, pemahaman bacaan dapat juga diukur dengan pertanyaan yang mengacu pada bacaan, dengan 6 tingkat pemahaman inferensial. Permasalahan yang diajukan adalah bagaimana perbedaan self management dan self appraisal antara expert dan novice saat membaca bacaan ekspositori ?; bagaimana perbedaan seMmanagement dan se#apprai.sal antara expert dan novice saat menjawab pertanyaan mengacu pada bacaan ekspositori ?; dan bagaimana perbedaan self management dan self appraisai antara expert dan novice saat rnenjawab pertanyaan pada berbagai tingkat pemahaman inferensial ?.

Untuk mengontrol faktor-faktor yang mempengaruhi seM management dan self appraisal dalam memahami bacaan, peneliti menentukan bacaan yang akan dibaca adalah jenis bacaan ekspositori, sampel harus memiliki minat utama dalarn bidang psikologi, memakai alat bantu pemahaman bacaan berupa alat tulis, bersedia mengikuti prosedur penelitian selanjutnya, merniliki inteligensi umum pada kategori sama dengan perbedaan rentang skor pemahaman bacaan terbesar. InstrLunen penelitian adalah alat untuk elisitasi topik yang diminati angkatan 2001, survey pcringkat tema yang diminati angkatan 2001, 4 bacaan ekspositori,

yang terdiri dari bacaan peringkat 1 untuk pengambilan data, peringkat 2 untuk menyeleksi mahasiswa yang Inenjadi expert dan novice, dan peringkat 3 terdiri dari 2 bacaan yang dipakai untuk latihan pengambilan data. Bacaan peringkat 1 dan 30 pertanyaan yang mengacu pada bacaan tersebut yang akan dipakai untuk menyeleksi expert dan novice mengalarni uji daya diskriminasi item terlebih dahulu pada angkatan 2000, dan kernudian dilakukan perbaikan terhadap item yang perlu diperbaiki. Self management dan self appraisal expert dan novice dilihat dengan pross thinl: aloud saat subyek rnembaca bacaan maupun menjawab pertanyaan. Sebelum pengarnbilan data., subyek dilatih untuk melakukan think aloud dengan 2 bacaan berperingkat 3. Data berbentuk transkrip verbatim think aloud subyek, dan diolah berdasar kategori sefmanagernent dan self appraisal. Proses yang tidak dapat dimasukkan dalam kedua kategori di atas dimasukkan peneliti sebagai kategori baru.

Hasil dan analisis dikategorikan sesuai perrnasalahan yang diajukan. Saat membaca bacaan, perbedaan utama antara expert dan novice terdapat pada kualitas skemata yang terbentuk akibat self management dan sebf appraisal yang brbeda antara kedua subyek. Expert melakukan seleksi, searching, validasi paranase, elaborasi, qualitatively relating dengan pengetahuan mengenai banyak individu, koniirrnasi, pengetahuan metakognitif prosedural. Expert tidak melakukan gauging. Sedang novice hanya melakukan gauging, validasi mengulang, qualitatively relating dengan pengalaman pribadi, pengetahuan metakognitif deklaratif. Novice tidak melakukan seleksi, searching, validasi parafrase, elaborating.

Kategori instruksi pada diri sendiri merupakan kategori baru yang hanya dilakukan novice, yang oleh peneliti dimasukkan sebagai salah satu kategori dalam tahap attention dalam seimanagement. Sedang kategori tidak tahu merupakan kategori baru yang dilakukan balk oleh expert maupun novice, yang oleh peneliti dimasukkan sebagai Salah satu kategori dalam tahap encoding dalam self management. Saat menjawab pelsoalan, perbedaan utama antara expert dan novice juga terdapat pada kualitas skemata yang terbentuk akibat self management dan sei appraisal yang berbeda antara expert dan novice. Expert melakukan searching, contrasting, validasi, elaborating, qualitative/ relating, konfirmaasi, repeating, pengetahuan metakognitif prosedural. Novice melakukan searching, contrasting, validasi, elaborating, qualitatively relating, konfirmasi, repeating, revising, pengetahuan metakognitif prosedural. Sedang kategori baru yang diberi judul sadar keadaan diri dan kategori tidak tahu dilakukan baik oleh expert maupun novice. Kategori sadar keadaan diri dirnasukkan peneliti ke dalam Salah satu kategori dalam pengetahuan metakognitif deklaratif, sedang kategori tidak tahu dimasukkan sebagai Salah satu kategori dalam tahap encoding. Perbedaan kualitas terdapat pada proses yang dilakukan expert

dan novice. Bila berdasar tingkat pemahaman yang berbeda, terdapat kesamaan antara expert dan notice, bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman inferensial, semakin banyak kesalahan yang mereka lakukan. Namun hal ini hanya berlaku sampai tingkat pemahaman kelima. Diduga, peneliti kurang membuat pertanyaan yang sulit untuk tingkat pemahaman keenam. Kesalahan yang dilakukan expert lebih sedikit dibandingkan notce pada hampir semua tingkatnya.

Dari hasil penelitian ini, dapat dibuat beberapa pokok pelatihan yang dapat dilakukan terhadap novice. Sebelumnya, penelitian ini perlu dilakukan terlebih dahulu pada sampel yang lebih besar, namun dengan kontrol yang tetap ketat seperti pada penelitian ini. Kategori baru yang dioroleh pun perlu diuji kembali kemunculannya pada sampel di penelitian berikutnya.